

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan secara luas meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Berhasil tidaknya proses pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor yang satu sama lain saling berhubungan sehingga perlu mendapat perhatian yang sebaik-baiknya.

Para ahli pendidikan menyebutkan ada beberapa lembaga (ataupun pranata) yang bertanggungjawab dalam proses pendidikan. Lembaga tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (2001: 21), ketiga lembaga ini memang berdiri secara independent, namun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal, ketiga lembaga ini harus bekerja sama dan saling mendukung.

Menurut Fuad Ihsan (2001:7) dalam aktivitas pendidikan itu ada 6 faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi, yaitu: faktor tujuan, peserta didik, isi/materi pendidikan, metode pendidikan dan situasi lingkungan. Namun faktor integralnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.

Dalam Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa negara mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa

berkaitan erat dengan pendidikan. Sesuai dengan amanat UUD 1945 tersebut, maka dalam UU Sisdiknas terbaru yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 4 dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai pendidik mempunyai posisi penting dalam sebuah proses pembelajaran. Baik tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan tidak bisa dilepaskan dari fungsi, tanggung jawab, dan kompetensi guru. Jika gurunya berkompentensi dengan baik, maka proses pembelajaran pun akan menunjukkan sebuah hasil yang optimal. Dan sebaliknya, jika gurunya tidak kompeten, maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam

sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2006:484)

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat diharapkan ada penekanan pembelajaran *Salingtemas* (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. (Depdiknas, 2006:487)

Dalam mengembangkan kemampuan tersebut, guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran IPA dengan tingkat perkembangan, minat, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran IPA dapat dicapai. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan studi pendahuluan berkaitan dengan pembelajaran IPA mengenai konsep energi gerak pada kelas III SDN Ciwaregu, siswa kurang memahami beberapa konsep materi pada pembelajaran IPA tersebut, nilai mereka pada test dan ulangan harian kurang bagus. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan seksama, namun ketika dilakukan test, sebagian besar hasil jawaban mereka tidak mencapai nilai KKM yang ditargetkan. Setelah dianalisis penyebab timbulnya masalah tersebut yaitu sebagian besar siswa tidak membaca konsep materi yang diajarkan dengan baik. Ketika dilakukan wawancara sederhana, sebagian besar siswa tidak membaca konsep yang diajarkan baik di rumah maupun di sekolah. Fenomena seperti ini menyebabkan capaian keberhasilan siswa dalam belajar terutama yang berkenaan dengan konsep energy gerak dalam pembelajaran IPA menjadi rendah. Berkaitan dengan fenomena dan masalah yang timbul di atas, perlu dilakukan upaya yang tepat dalam rangka pengembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terutama berkenaan dengan pemahaman konsep yang diajarkan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa soal-soal ujian di sekolah sebagian besar menuntut siswa untuk memahami isi, maksud, dan arti yang tepat dari pertanyaan soal tersebut. Kemampuan membaca dalam konteks ini memiliki peranan penting untuk menentukan jawaban yang benar.

Pedoman membaca dalam rangka mengembangkan hasil belajar siswa sangat diperlukan. Pedoman ini secara hipotetik dapat mendorong siswa dalam rangka mengembangkan hasil belajar siswa mengenai konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengimplementasikan pedoman membaca dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep yang diajarkan, terutama berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep energi gerak.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul adalah siswa belum mampu memahami konsep energi gerak yang diajarkan dalam pembelajaran IPA. Faktor penyebabnya adalah siswa tidak membaca konsep yang diajarkan. Berkaitan dengan hal ini, pedoman membaca yang diberikan oleh guru menjadi strategis dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk menegaskan rumusan masalah di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan pedoman membaca untuk pembelajaran konsep energi gerak pada pembelajaran IPA di kelas 3 SD dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?

2. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai konsep energi gerak pada mata pelajaran IPA di kelas 3 SD?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pedoman membaca dalam pembelajaran konsep energi gerak pada pembelajaran IPA di kelas 3 SD.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai konsep energi gerak pada mata pelajaran IPA di kelas 3 SD.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini selain memiliki tujuan juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar terutama mengenai konsep energi gerak yang diajarkan.
2. Guru melalui penelitian dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

E. PEMBATASAN MASALAH

Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus adalah hasil belajar siswa SDN Ciwaregu kelas III pada materi energi gerak.

F.DEFINISI OERASIONAL

Membaca merupakan kegiatan membaca,melihat,memikirkan dan menfsirkan teks. Kegiatan membaca secara umum di arahkan pada konsep yang terbentuk pada teks yang ada pada buku

